

METODE TANYA JAWAB MENGGUNAKAN PETA KONSEP UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

ROSLIANA

Guru SMP Negeri 3 Tapung
rrosliana911@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk menganalisa hasil belajar IPS dengan penerapan metode tanya jawab dengan menggunakan peta konsep. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang berjumlah 35 orang kelas IX-C SMP Negeri 3 Tapung tahun pelajaran 2015/2016. Teknik pengumpulan data di dalam penelitian ini adalah dengan melaksanakan tes dan melakukan observasi aktivitas guru serta observasi aktivitas siswa pada setiap siklus. Penelitian ini terdiri dari dua siklus dan tiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pengumpulan data diambil dari hasil belajar siswa berupa daya serap dan ketuntasan belajar. Daya serap hasil belajar siswa sebelum Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah 72.7 meningkat sebesar 8.7 pada siklus I menjadi 81.4 dan pada siklus II menjadi 87.2. Ketuntasan Klasikal siswa sebelum PTK 61.1% pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 27.8% menjadi 88.9% pada siklus II menjadi 94.4%. Dapat disimpulkan bahwa penerapan metode tanya jawab dengan menggunakan peta konsep dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas IX-C SMP Negeri 3 Tapung tahun pelajaran 2015/2016.

Kata kunci : Tanya Jawab, Peta Konsep, Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar merupakan suatu rentetan kegiatan guru menumbuhkan organisasi proses belajar mengajar yang efektif, yang meliputi: tujuan pengajaran, pengaturan penggunaan waktu luang, pengaturan ruang dan alat perlengkapan pelajaran di kelas, serta pengelompokan siswa dalam belajar (Djamarah dan Zain, 2010). Belajar tidak hanya menerima ilmu yang disampaikan atau lebih dikenal dengan mentransfer informasi

yang disampaikan tetapi belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar dan mengikuti arah tertentu (Suprijono, 2009).

Suatu proses belajar dan mengajar dikatakan baik, bila proses tersebut dapat membangkitkan kegiatan belajar yang efektif. Dalam hal ini perlu disadari, masalah yang menentukan bukan metode atau prosedur yang digunakan dalam pengajaran, bukan modernnya pengajaran, bukan pula

konvensional atau progresifnya pengajaran. Semua itu mungkin penting artinya tetapi tidak merupakan pertimbangan akhir karena itu hanya berkaitan dengan alat bukan tujuan pengajaran. Bagi pengukuran suksesnya pengajaran, memang syarat utama adalah hasilnya. Tetapi harus diingat bahwa dalam penilaian atau menerjemahkan hasil itu pun harus secara cermat dan tepat yaitu dengan memperhatikan bagaimana prosesnya. Dalam proses inilah siswa akan beraktivitas (Sardiman, 2009).

Proses belajar mengajar yang baik hendaknya mempergunakan berbagai jenis metode dan media mengajar secara bergantian. Agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik dan hasilnya dapat diandalkan, maka perbaikan pengajaran diarahkan pada pengelolaan proses pembelajaran.

Media pembelajaran adalah media yang membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran. Media merupakan sarana pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan informasi kepada siswa yang bertujuan untuk membuat siswa mengerti. Media adalah pembawa pesan yang berasal dari suatu sumber pesan (dapat berupa orang atau benda) kepada penerima pesan. Di dalam proses pembelajaran penerima pesan itu adalah siswa. Pembawa pesan (media) itu berinteraksi dengan siswa melalui indera mereka. Siswa dirangsang dengan media itu untuk menerima informasi. Kadang-kadang siswa dituntut untuk menggunakan kombinasi dari beberapa indera supaya dapat menerima pesan itu lebih lengkap (Arsyad, 2009).

Hasil observasi pada siswa kelas IX-C SMP Negeri 3 Tapung ditemukan beberapa masalah yang mengakibatkan kurang optimalnya kegiatan belajar

mengajar di kelas IX-C. Masalah tersebut diantaranya : kurang bervariasinya metode pembelajaran, guru sering menggunakan metode ceramah, rendahnya semangat dan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran. Begitu juga dengan aktivitas siswa yang masih pasif. Hasil belajar yang diperoleh siswa masih jauh dari yang ditargetkan yaitu dengan ketuntasan klasikal 61.1% yang terdiri dari 22 siswa yang tuntas dari 36 siswa dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan yaitu 80.

Permasalahan yang diperoleh dari hasil observasi tersebut, maka perlu dilakukan upaya perbaikan dalam proses pembelajaran. Peneliti melihat metode dan media pembelajaran yang dapat memberikan kontribusi dalam upaya perbaikan proses pembelajaran IPS adalah metode tanya jawab dengan menggunakan peta konsep.

Metode pembelajaran tanya jawab adalah metode pembelajaran dengan cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru (Djamarah dan Zain, 2010). Metode tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya dialog antara guru dan siswa, guru bertanya dan siswa menjawab atau sebaliknya siswa yang bertanya dan guru yang menjawab.

Kelebihan metode tanya jawab antara lain adalah: (a) pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian peserta didik, sekalipun ketika itu peserta didik sedang tidak memperhatikan jalannya pembelajaran, (b) mengembalikan konsentrasi peserta didik, agar kembali fokus pada pembelajaran yang sedang berlangsung, (c) merangsang peserta didik untuk melatih dan mengembangkan daya pikir, termasuk daya ingatan, (d)

mengembangkan keberanian dan keterampilan peserta dalam menjawab dan mengemukakan pendapat (Aqib, 2011).

Peta konsep membantu guru memahami macam-macam konsep yang ditanamkan topik lebih besar yang diajarkan. Pemahaman ini akan memperbaiki perencanaan dan instruksi guru. Pemetaan yang jelas dapat membantu menghindari miskonsepsi yang dibentuk siswa. Tanpa peta konsep guru memilih untuk mengajar apa yang

diingat atau disukai. topik-topik yang dipilih guru dengan cara ini mungkin tepat, khususnya bagi para guru yang telah memiliki pengalaman sukses sebelum ini dengan materi tersebut (Trianto, 2010).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bahwa penerapan metode tanya jawab dengan menggunakan peta konsep dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas IX-C SMP Negeri 3 Tapung tahun pelajaran 2015/2016.

LANDASAN TEORI

Metode tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya dialog antara guru dan siswa, guru bertanya dan siswa menjawab atau sebaliknya siswa yang bertanya dan guru yang menjawab (Ibrahim, dkk, 2010). Metode pembelajaran tanya jawab adalah metode pembelajaran dengan cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru (Djamarah dan Zain, 2010).

Metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab terutama dari guru kepada siswa dan dari siswa kepada siswa yang lainnya. Tujuan dari teknik ini bukanlah untuk menunjukkan keserjanaan guru ataupun untuk memperlihatkan betapa kepandaian guru mampu menunjukkan di mana ketidakpedulian siswa. Jika suatu pertanyaan tidak dapat dimengerti oleh murid secara jelas, pertanyaan itu harus diulang secara verbal dalam bentuk berbeda sehingga siswa dapat mengetahui inti dari pertanyaan itu (Surakhmad, 2010).

Media pembelajaran adalah media yang membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud

pengajaran. Media merupakan sarana pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan informasi kepada siswa yang bertujuan untuk membuat siswa mengerti (Arsyad, 2009).

Peta konsep menyediakan bantuan visual konkret untuk membantu mengorganisasikan informasi sebelum informasi tersebut dipelajari. Para guru yang telah menggunakan peta konsep menemukan bahwa peta konsep memberi mereka basis logis untuk memutuskan ide-ide utama apa yang akan dimasukkan atau dihapus dari rencana-rencana dan pengajaran mereka (Trianto, 2010).

Peta konsep membantu guru memahami macam-macam konsep yang ditanamkan topik lebih besar yang diajarkan. Pemahaman ini akan memperbaiki perencanaan dan instruksi guru. Pemetaan yang jelas dapat membantu menghindari miskonsepsi yang dibentuk siswa. Tanpa peta konsep guru memilih untuk mengajar apa yang diingat atau disukai. topik-topik yang dipilih guru dengan cara ini mungkin tepat, khususnya bagi para guru yang telah memiliki pengalaman sukses sebelum ini dengan materi tersebut (Trianto, 2010).

Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan

bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorikan oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut diatas tidak dilihat secara

fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif (Suprijono, 2009). Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Sudjana,2011).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*) yang langkah-langkah PTK pada prinsipnya meliputi 4 (empat) langkah pokok pada setiap siklusnya. Keempat langkah tersebut meliputi (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Penelitian ini dilakukan 2 siklus.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IX-C SMP Negeri 3 Tapung pada semester genap tahun pembelajaran 2015/2016. Penelitian ini dimulai dari bulan Oktober 2015 sampai dengan bulan November 2015.

Subjek penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada siswa kelas IX-C SMP Negeri 3 Tapung. Jumlah siswa 36 orang siswa yang terdiri dari 19 siswa perempuan dan 17 siswa laki-laki.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari: (1) Peneliti, (2) Lembar Pengamatan, (3) Lembar kuis, (4) RPP (5) Analisis Data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisa kuantitatif dan deskriptif kualitatif

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah: data kuantitatif berupa hasil belajar siswa, dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dengan menentukan persentase ketuntasan belajar dan mean (rerata) kelas.

Pada tahap pelaksanaan ini hal-hal yang akan dilakukan antara lain adalah sebagai berikut :

❖ Pendahuluan

- a) Absensi siswa
- b) Mengkondisikan siswa.

❖ Kegiatan inti

Pelaksanaan pembelajaran sesuai RPP dengan metode tanya jawab dengan menggunakan peta konsep dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Guru menyiapkan suatu masalah yang sesuai dengan materi yang telah dipelajari siswa dengan menggunakan peta konsep.
- b) Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa sesuai dengan tingkat kemampuan berpikir siswa.
- c) Guru membimbing siswa melakukan tanya jawab.
- d) Guru menuntun siswa untuk memberikan jawaban yang benar.
- e) Guru menggali kemampuan siswa dalam tanya jawab.
- f) Guru membuat kesimpulan materi pelajaran bersama-sama dengan siswa

❖ Penutup

- a) Guru bersama siswa membuat kesimpulan
- b) Melakukan penilaian evaluasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan pada siswa kelas IX-C dengan menerapkan metode tanya

jawab dengan menggunakan peta konsep. PTK ini dilaksanakan mulai dari bulan Oktober 2015 sampai dengan

bulan November 2015. Penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan di kelas IX-C SMP Negeri 3 Tapung ini dilakukan dengan dua siklus. Siklus I dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 23 Oktober 2015 dan siklus II dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 6 November 2015.

Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menerapkan metode tanya jawab dengan menggunakan peta konsep secara garis besar adalah sebagai berikut: Pada kegiatan pendahuluan ini guru melakukan absensi siswa dan mengkondisikan siswa. Siswa diabsensi sesuai dengan daftar hadir untuk mengetahui jumlah siswa yang hadir atau tidak hadir. Nama siswa dipanggil satu persatu. Kemudian siswa dikondisikan agar keadaan kelas menjadi tertib dan tenang dengan cara siswa diberi pengarahan tentang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode tanya jawab dengan menggunakan peta konsep.

Pada kegiatan inti, guru menyiapkan suatu masalah yang sesuai dengan materi yang telah dipelajari siswa dengan menggunakan peta konsep. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa sesuai dengan tingkat kemampuan berpikir siswa. Guru membimbing siswa melakukan tanya jawab. Guru menuntun siswa untuk memberikan jawaban yang benar. Guru menggali kemampuan siswa dalam tanya jawab. Guru membuat kesimpulan materi pelajaran bersama-sama dengan siswa.

Pada kegiatan penutup yang dilakukan adalah penilaian dan evaluasi. Kuis yang dilaksanakan oleh tiap siswa dinilai oleh guru. Hasil nilai kuis yang diperoleh siswa dapat digunakan sebagai acuan hasil belajar siswa.

Hasil belajar siswa sebelum PTK dapat dilihat dari daya serap dan ketuntasan belajar siswa yang terdiri dari ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal. Hasil belajar siswa sebelum PTK dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Sebelum PTK

No	Interval nilai	Kategori	Jumlah
1	94 – 100	Sangat Baik	-
2	87 – 93	Baik	2
3	80 – 86	Cukup	20
4	73 – 79	Kurang	-
5	≤ 72	Sangat Kurang	14
Jumlah			36
Rata-Rata Kelas			72.7
Kategori			Sangat Kurang
Ketuntasan Individu			22 orang
Ketuntasan Klasikal			61.1%
Kategori			Tidak Tuntas

Berdasarkan table 1. di atas dapat diketahui bahwa tidak ada siswa yang memperoleh nilai dengan interval 94-100. Interval nilai 87-93 sebanyak 2 orang siswa. Interval nilai 80-86 sebanyak 20 orang siswa. Interval nilai

73-79 tidak ada siswa. Nilai ≤ 72 sebanyak 14 orang siswa Pada sebelum PTK rata-rata kelas yang diperoleh adalah 72.7 dengan kategori sangat kurang. Ketuntasan individu sebanyak 22 orang siswa dari 36 siswa.

Ketuntasan klasikal sebesar 61.1% dengan kategori tidak tuntas. Dikatakan tuntas karena tidak mencapai > 85% siswa yang mencapai KKM.

Untuk hasil belajar siklus I dapat diketahui pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Interval nilai	Kategori	Jumlah
1	94 – 100	Sangat Baik	2
2	87 – 93	Baik	5
3	80 – 86	Cukup	25
4	73 – 79	Kurang	4
5	≤ 72	Sangat Kurang	-
Jumlah			36
Rata-Rata Kelas			81.4
Kategori			Cukup
Ketuntasan Individu			32 orang
Ketuntasan Klasikal			88.9%
Kategori			Tuntas

Berdasarkan tabel 2. di atas dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai dengan interval 94-100 sebanyak 2 orang siswa. Interval nilai 87-93 sebanyak 5 orang siswa. Interval nilai 80-86 sebanyak 25 orang siswa. Interval nilai 73-79 sebanyak 4 orang. Pada siklus I rata-rata kelas yang diperoleh adalah 81.4 dengan kategori cukup. Ketuntasan individu sebanyak 32 orang siswa dari 36 siswa. Ketuntasan klasikal sebesar 88.9% dengan kategori tuntas. Dikatakan tuntas karena telah mencapai > 85% siswa yang mencapai KKM.

Berdasarkan analisa data dan pengamatan pada siklus I ditemukan beberapa kendala yang antara lain adalah:

1. Peneliti kurang maksimal di dalam menertibkan kondisi kelas sehingga kondisi kelas mejadi sedikit ribut.
2. Peneliti masih belum maksimal memberikan pengarahan dan bimbingan kepada siswa,

sehingga masih terdapat beberapa siswa yang masih bingung.

Rencana yang dilakukan peneliti untuk memperbaiki kendala-kendala di atas, maka dilakukan refleksi. Refleksi pada siklus I adalah:

1. Peneliti akan lebih maksimal dan tegas lagi di dalam mengkondisikan kelas supaya suasana pembelajaran menjadi lebih tertib lagi.
2. Peneliti akan lebih maksimal lagi di dalam memberikan pengarahan dan bimbingan kepada siswa sehingga setiap siswa dapat melaksanakan pembelajaran dengan metode tanya jawab dengan menggunakan peta konsep ini dengan lebih baik lagi.

Tindakan dilanjutkan pada siklus II karena pada siklus I masih terdapat beberapa masalah sehingga pembelajaran belum berlangsung secara efektif.

Untuk hasil belajar siklus II dapat diketahui pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Interval nilai	Kategori	Jumlah
1	94 – 100	Sangat Baik	8
2	87 – 93	Baik	12
3	80 – 86	Cukup	14
4	73 – 79	Kurang	2
5	≤ 72	Sangat Kurang	-
Jumlah			36
Rata-Rata Kelas			87.2
Kategori			Baik
Ketuntasan Individu			34 orang
Ketuntasan Klasikal			94.4%
Kategori			Tuntas

Berdasarkan tabel 3. di atas dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai dengan interval 94-100 sebanyak 8 orang siswa. Interval nilai 87-93 sebanyak 12 orang siswa. Interval nilai 80-86 sebanyak 14 orang siswa. Interval nilai 73-79 sebanyak 2 orang. Pada siklus II rata-rata kelas yang diperoleh adalah 87.2 dengan kategori baik. Ketuntasan individu sebanyak 34 orang siswa dari 36 siswa. Ketuntasan klasikal sebesar 94.4% dengan kategori tuntas karena telah mencapai lebih dari 85% siswa yang mencapai KKM.

Tahap refleksi berdasarkan hasil penelitian yang telah berlangsung pada saat proses pembelajaran siklus II, pelaksanaan pembelajaran telah mengalami peningkatan dibandingkan proses pembelajaran pada siklus I. Permasalahan atau kendala yang ditemukan pada siklus I telah dapat terselesaikan pada siklus II ini. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan. Pada siklus I rata-rata kelas yang diperoleh adalah 81.4 dengan kategori cukup, pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 87.2 dengan kategori baik. Peningkatan hasil belajar ini telah seperti yang diharapkan

sehingga siklus selanjutnya tidak diperlukan lagi.

Hasil belajar siswa melalui penerapan metode tanya jawab dengan menggunakan peta konsep mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode tanya jawab dengan menggunakan peta konsep dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IX-C SMPN 3 Tapung.

Metode pembelajaran tanya jawab adalah metode pembelajaran dengan cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru (Djamarah dan Zain, 2010). Metode tanya jawab juga merupakan metode mengajar yang memungkinkan terjadinya dialog antara guru dan siswa, guru bertanya dan siswa menjawab atau sebaliknya siswa yang bertanya dan guru yang menjawab (Ibrahim, 2010).

Peta konsep membantu guru memahami macam-macam konsep yang ditanamkan topik lebih besar yang diajarkan. Pemahaman ini akan memperbaiki perencanaan dan instruksi guru. Pemetaan yang jelas dapat membantu menghindari miskonsepsi yang dibentuk siswa. Tanpa peta konsep

guru memilih untuk mengajar apa yang diingat atau disukai. Topik-topik yang dipilih guru dengan cara ini mungkin tepat, khususnya bagi para guru yang

telah memiliki pengalaman sukses sebelum ini dengan materi tersebut (Trianto, 2010).

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Penerapan metode tanya jawab dengan menggunakan peta konsep dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas IX-C SMP Negeri 3 Tapung tahun pelajaran 2015/2016.
2. Hasil belajar sebelum PTK adalah 72.7 dengan ketuntasan individu 22 orang dan ketuntasan klasikal adalah 61.6%. Hasil belajar siklus I adalah 81.4 dengan ketuntasan individu 32 orang dan ketuntasan klasikal adalah 88.9%. Hasil belajar siklus II adalah 87.2 dengan ketuntasan individu 34 orang dan ketuntasan klasikal adalah 94.4%.

B. Saran

1. Bagi sekolah diharapkan penerapan metode tanya jawab dengan menggunakan peta konsep ini dapat menjadi salah satu alternatif metode pembelajaran di sekolah.
2. Bagi guru dapat menjadikan metode tanya jawab dengan menggunakan peta konsep sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian penerapan metode tanya jawab dengan menggunakan peta konsep agar dapat memvariasikan metode ini dengan penggunaan media pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada semua pihak SMP Negeri 3 Tapung

yang telah membantu dalam kesuksesan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2011. *Membangun Profesionalisme Guru*. Bandung: Yrama Widya.
- Arsyad, A. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Djamarah, Syaiful B., dan Azwan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ibrahim. 2010. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Rineke Cipta.
- Sardiman. 2009. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bnadung: CV Wacana Prima.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianto. 2010. *Mendisain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasi pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta. Prenada Media.
- Surakhmad, Winarmo. 2010. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineke Cipta.